



Pendidikan Agama Islam Berbasis Neurosains Dan Perspektif Akal Bertingkat Ibnu Sina Di Sekolah: Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Pandemi Covid-19

Mohammad Jailani^{1*}, Snyad²

^{1,2} Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

* Correspondence: E-mail: mohammad2007052014@webmail.uad.ac.id

ABSTRACTS

Due to the Covid-19 pandemic, Islamic religious education learning is less effective, its impact on student learning. One of them is because learning is not following the brain-based way of learning for student. This study aims to analyze Islamic education learning in the Covid-19 era from the perspective of Ibnu Sina's multilevel reasoning and neuroscience. The data of this research is through (tracing) the literature description of scientific journals as well as observing the references of research works, as well as interview information data at schools. This research is a literature study with a qualitative method. Research result proves that the learning of Islamic education based on Ibnu Sina's level of reasoning and neuroscience can understand the material theoretically and empirically, both in theory (learning the Qur'an) and in practice (prayer). It has implications for students in understanding, developing interest, evaluating, and producing learning works on Islamic education discourses.

ARTICLE INFO

Article History:

Received 25 Agustus 2021

Revised 30 Des 2021

Accepted 31 Des 2021

Available online 31 Des 2021

Keyword:

Ibnu Sina multilevel intellect,

Covid-19,

Neurosains,

Islamic education learning,

ABSTRAK

Adanya Pandemi Covid-19 pembelajaran pendidikan agama Islam kurang efektif, dampaknya terhadap belajar siswa. Di antaranya karena pembelajaran belum sesuai dengan cara belajar siswa berbasis otak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pembelajaran pendidikan Islam di masa covid-19 dalam perspektif akal bertingkat Ibnu Sina dan neurosains. Data penelitian ini melalui (penelusuran) terhadap literatur deskripsi jurnal ilmiah maupun pencermatan terhadap referensi-referensi karya penelitian, serta data informasi wawancara di sekolah. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dengan metode kualitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran pendidikan Islam berbasis akal bertingkat Ibnu Sina dan neurosains, mampu memahami materi secara teoritik dan emperik baik belajar secara teori (belajar Al-Qur'an) maupun secara praktek (sholat). Berimplikasi pada siswa dalam memahami, mengembangkan minat, mengevaluasi, dan menghasilkan karya belajar terhadap diskursus pendidikan Islam.

Keyword:

Akal

bertingkat Ibnu

Sina,

Covid-19,

Neurosains,

Pembelajaran

pendidikan

Islam,

1. INTRODUCTION

Hadirnya Covid-19 dibulan Maret 2020, membawa keadaan proses belajar mengajar disekolah berjauhan antara guru dan siswa. Disatu sisi ada himbauan dari pemerintah diantaranya: menjaga jarak (*social distancing*), memakai masker, dan mencuci tangan, dilarangnya ada kerumunan. Kegiatan belajar mengajar disekolah menjadi daring (*pembelajaran jarak jauh*) (Fauziyah, 2020). Kegiatan pembelajaran tetap berjalan meskipun pandemic Covid-19 menyebar luas (Sofica et al., 2020). Guru dan siswa sangat kesulitan bahkan terbebani dalam menjalani aktivitas pembelajaran (Adib Rifqi Setiawan, 2020). Tetapi dengan menyebarnya wabah virus corona, pembelajaran terbengkal. Bahkan yang terdampak tidak hanya satu sekolah atau dua sekolah. Pada umumnya di tahun 2020, proses belajar mengajar di ranah pendidikan hampir mengalaminya semua (Suyadi & , Waharjani , Sumaryati, 2020). Kegiatan terpenting dan yang utama dalam pendidikan islam adalah pendekatan pembelajaran antara guru dan murid, bagaimana guru berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa meskipun keadaannya tidak memungkinkan secara baik (Abdullah, 2020). Hal ini tentunya berimplikasi pada keadaan jiwa seorang siswa dan pendidik untuk tetap menjaga kesehatan mentalnya atau daya imun yang kuat (Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020). Penting bagi sebuah relasi pendekatan pembelajaran yang focus dan tepat sasaran agar mendukung sebuah hasil yang baik, agar peran siswa selaku subjek belajar menerima informasi secara utuh dari guru Adib Rifqi Setiawan, 2020). kegiatan pembelajaran sesuai dengan keadaan para siswa, sangat dibutuhkan dimasa pandemic Covid-19 (A. R. Setiawan, 2017). Agar siswa tidak merasa dibebani oleh pembelajaran, karena pada faktanya siswa sudah merasa kesulitan dalam mencari informasi dan mendapatkan materi dari guru (Fadhilaturrahmi, 2017). Sehingga dengan demikian bisa efektif dan efisien dalam pembelajaran (Tatang Hidayat, 2019). Tapi pada realitas relasi guru dan siswa pada masa pandemic Covid- 19, kurang efektif dan efisien dalam pembelajaran dikelas. ditambah berkaitan dengan pembelajaran pendidikan Alquran Hadis, sangat jauh dari yang

diharapkan dalam kurikulum pendidikan Agama Islam (Desva & Suyadi, 2019). Dalam kurikulum PAI siswa diharapkan bisa mengetahui dan mengamalkan pembelajaran agama islam pada kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dilingkungan sekitarnya (Iis Arifudin, 2016). Sebagian siswa jauh dengan gurunya, dikarenakan adanya ketidak efektifan dalam sebuah hubungan dan komunikasi pembelajaran (Suyadi & Widodo, 2019; Tatang H, 2019; Wulandari & Suyadi, 2019).

Sejauh ini penelitian pendidikan Islam dengan pendekatan akal bertingkat Ibnu Sina juga pernah diteliti oleh Kharisma Noor Latifatul Mahmudah, dan Suyadi 2020, dalam artikel ilmiah (Edukasia Islamika: jurnal pendidikan Islam) tentang penelitiannya adalah “Akal Bertingkat Ibnu Sina dan Taksonomi Bloom dalam Pendidikan Islam Perspektif Neurosains”, hasil penelitiannya bahwa akal bertingkat Ibnu Sina berhubungan dengan Taksonomi Bloom pada tahap berfikir dalam pembelajaran pendidikan Islam. Hal serupa juga diteliti oleh Astuti Budi Handayani dan Suyadi, 2019, pada jurnal ilmiah (Ta’dibuna) fokus penelitian adalah “Relevansi Konsep Akal Bertingkat Ibnu Sina dalam Pendidikan Islam di Era Milenial, dengan hasil penelitiannya bahwa akal menurut Ibnu Sina ada empat tingkatan diantaranya: akal materi, akal bakat, akal actual, dan akal perolehan, yang berimplikasi pada pendidikan Islam. Terakhir penelitian yang sama juga teliti oleh Ruri Afria Nursa dan Suyadi 2020, pada jurnal ilmiah (Tawazun: jurnal pendidikan Islam) focus penelitian kepustakaan tentang “Konsep Akal bertingkat Al-Farabi dalam Teori Neurosains dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam” menghasilkan data penelitiannya menurut Alfarabi akal terbagi tiga bagian yaitu Allah Swt sebagai akal, akal-akal dalam filsafat emansi dari satu sampai sepuluh, dan, akal yang ada pada diri manusia yang berimplikasi pada teori neurosains dan pendidikan Islam.

Berbeda dengan penelitian ini, berdasarkan dengan itu Peneliti berargumen bahwa penelitian ini masih baru dan sangat menarik keontetikkannya dalam basis penelitian dan Lembaga pendidikan yang saat ini berada dimasa pandemic Covid-19. Sebagai inovasi pembelajaran di bidang pendidikan agama

Islam, serta sebagai alternatif terhadap pembelajaran di masa daring (online). Memberi motivasi dan memberi kemudahan terhadap siswa di masa pandemic Covid-19, dimana siswa banyak mengalami kesulitan belajar, sekedar contoh: siswa sulit memahami materi, adanya dampak covid-19 yang mempengaruhi psikologis siswa, susah nya koneksi internet akibat daring (online), serta kurangnya motivasi belajar. Alternatif itu oleh peneliti sebagai novelty (kebaruan) dari penelitian ini. Penelitian itu adalah “Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Islam melalui Pendekatan Akal Bertingkat Ibnu sina dan neurosains pada Masa Pandemic covid-19”, di lembaga pendidikan. Sebagai novelty dan lanjutan penelitian dari penelitian terdahulu sebagai mana peneliti eksplorasi pada bagian fakta literatur literatur riview.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan siswa dengan pendekatan neurosains dan akal bertingkat Ibnu Sina. Mempunyai relevansi tahap berpikir pada siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu akal material Ibnu Sina yakni mengingat (*tadzakkara*) dan memahami (*tafhim*), materi kaidah-kaidah ilmu pendidikan agama Islam (Widodo, 2019). Yang kedua akal bakat korelasinya dengan mengaplikasikan pembelajaran pendidikan agama Islam yang sudah dipahami, ke-3 akal aktual digunakan untuk menganalisis pembelajaran teori pendidikan agama Islam tersebut dan digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran kemudian akal perolehan berfungsi sebagai menghasilkan suatu hasil belajar dapat dengan menerbitkan sebuah hasil belajar atau dengan semacamnya (Desfa et al., 2020). Hal itu agar siswa terdorong dan minat dalam pendidikan agama Islam. Tidak monoton dan merasa jenuh, bahwasanya alasan yang selama ini dianggap sulit belajar pendidikan agama Islam. Sebenarnya sangat mudah untuk dikuasai berkemonikasi dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam keadaan pandemipun. fokus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penting sebuah otak pada siswa, melalui pendekatan relevansi akal bertingkat Ibnu Sina. Mempengaruhi otak peserta didik lebih giat belajar belajar menerima keadaan belajar bukan merasa menjadi beban akan tetapi merupakan

kebahagiaan tersendiri dalam mehami Alquran hadis (Astuti Budi Handayani, 2019; Desfa et al., 2020; Kharisma Noor Latifatul Mahmudah, 2020; Saibah & Suyadi, 2020).

Penelitian ini didasarkan pada argumen yang logis dan relevan pada masa kini bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan akal bertingkat Ibnu Sina dan neurosains sangat membantu dan mendukung dalam belajar bagi peserta didik disekolah dan dirumah (Suyadi, 2017). Mengarahkan pendekatan empat akal bertingkat ibnu sina dan neurosains berdampak kepada kemampuan kognitif, afektif dan psikometeriknya, secara khusus pada pemahaman (Yusuf, 2016). Sejauh pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pendidikan, selama ini kurang menarik terhadap pola fikir dan kegiatan siswa (Desfa et al., 2020). karena lebih mengarah pada pembelajaran contoh ceramah, menulis, ataupun lebih banyak pada teori, menyebabkan siswa depresi dan merasa jenuh. Bayangkan apalagi di masa daring, pentingnya pendekatan pembelajaran yang baik (Tatang Hidayat, 2019). Adanya masalah hilangnya kepercayaan terhadap belajar sebenarnya juga banyak pendekatan ataupun model pembelajaran tetapi juga tidak berhasil (Cahya Edi Setyawan, 2018). Oleh karenanya dalam kacamata penelitian dengan penelitian ini, dan berdasar atas asumsi pada penelitian-penelitian yang terdahulu membuktikan banyak berhasil yaitu pendekatan neurosains dan akal bertingkat Ibnu Sina dalam pembelajaran, secara khusus pada pendidikan agama Islam. Nantinya menjadi kekuatan terhadap implikasi diskursus pendidikan Islam menjadi sebuah temuan baru yang selama ini banyak para ilmuan pendidik belum menelitinya (Wulandari & Suyadi, 2019).

Temuan baru ini, tentang pendekatan pembelajaran berbasis neurosains dan pendekatan pemikiran Ibnu Sina dalam akal bertingkatnya, sangat relevan dan potensial untuk membantu kurikulum pendidikan agama Islam. Dan terbarunya pembelajaran dan media pembelajaran, para guru lebih inovatif dan kreatif dimasa pandemic wabah virus. Karena ada motivasi tersendiri dalam gaya pikirnya, peserta didikpun sangat antusias dalam belajar seputar pendidikan agama Islam. Dengan demikian penelitian ini sangat menarik untuk

dilakukan dan didapatkan hasil penelitiannya. Temuan penelitian akan menjadi dikursus baru dibidang pembelajaran pendidikan Islam, yang mengarah pada peranan guru terhadap belajar siswa dimasa pandemic Covid-19.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dihasilkan melalui metode *library research* (Kajian Pustaka). Dalam suatu kepustakaan, data diperoleh melalui pencermatan terhadap literatur penelitian berupa artikel, buku, jurnal-jurnal ilmiah (jurnal Nasional dan Internasional), serta pencermatan terhadap analisis karya ilmiah fokus membahas pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan neurolinguistik (Saihu, 2020). Objek formal dalam penelitian ini adalah fokus pada pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan objek materialnya adalah neurosains dan pendekatan akal bertingkat Ibnu Sina dimasa pandemic wabah virus Corona-19 (Sugiyono, 2013).

Data di kumpulkan melalui (penelusuran) pada *database* pada goggle cendikia dengan kata kunci: 1. Pembelajaran pendidikan agama Islam, 2. Akal bertingkat Ibnu Sina 3. Neurosains dan 4. Pendidikan Islam. Berdasarkan dengan (penelusuran) kata kunci tersebut. Muncul 50 (lima puluh artikel ilmiah), dari 50 (lima puluh artikel) itu oleh peneliti di klarifikasi yang sesuai dengan penelitian ini. Dengan hal itu dapat ditetapkan menjadi 20 (dua puluh artikel) yang memenuhi kriteria sesuai dengan tema penelitian ini. Mengambil data-data dari jurnal Nasional, jurnal Internasional, buku-buku rujukan, dan karya ilmiah (tesis, dan disertasi) (Maksudin, 2016). Serta bukti informasi data wawancara bersama para guru dan siswa terhadap pengalaman dan keadaan yang dialami oleh para siswa fokus mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam dimasa pandemic Covid-19. Peneliti juga mewawancarai kepada guru setempat baik dalam waka urusan kurikulum maupun pimpinan sekolah setelah setempat. Alat yang digunakan yaitu instrumen wawancara dan observasi melauai alat komonikasi dengan pedoman wawancara, artinya penelitian ini memanfaatkan secara holistik dan universal dari sumber data primer dan sekunderserta informasi observasi tinjauan

wawancara yang berupa kegiatan proses belajar mengajar pembelajaran pendidikan agama Islam semasa Covid-19 (Morrow, 2007).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah konten analisis untuk menguji dan membuktikan pendekatan Akal bertingkat Ibnu Sina dan neurosains memudahkan dan meningkatkan kualitas kemampuan siswa baik secara teoritik dan emperik terhadap pemahaman pembelajaran pendidikan agama Islam (Sarah L. Weinberger-Litman, 2020). Berdasarkan secara ekplisit pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini banyak pendidik belum menerapkannya, dan belum tersosialisasikan kepada para siswa baik di sekolah maupun dimadrasah formal dan non formal. Terlebih pada pelaksanaan pada masa pandemic yang itu betul-betul disesuaikan dan diterapkan pada keadaan siswa yang terbebani oleh dampak psikologis covid-19 (Nabi, 2017).

3. RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan tema-tema yang dihasilkan selama proses penelitian ini berjalan melakukan pengumpulan data dilapangan yang sekaligus menjawab variabel rumusan masalah pertanyaan diatas. Berdasarkan analisis data ditemukan beberapa subtansi tema utama yang mempengaruhi hasil penelitian ini yaitu

3.1 Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Akal Bertingkat Ibnu Sina Dan Neurosains

Guru memberi pengertian kepada siswa Tentang Pembelajaran pendidikan agama Islam meninjau dengan pendekatan tingkatan akal yang pertama yaitu dengan akal materi terhadap siswa dilakukan secara daring (Widianti, 2019). Dengan kemampuan yang ada pada siswa tetap konsisten dan terpusat pada materi pembelajaran. Mengkaji siswa apakah betul-betul mengikuti dan memahami pelajarannya. Merupakan usaha kesadaran yang baik menjelaskan kepada pesertadidik agar supaya mengenali, merespon dengna baik, dan yang lebih penting lagi dihayati bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam pembelajaran yang diajarkan yang oleh Nabi Muhammad Swa. Kaitannya dengan pedoman tatanan hidup

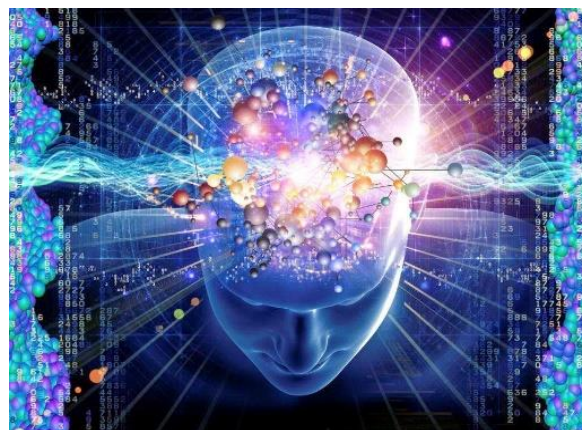
manusia serta harapannya bertaqwa kepada Allah dengan berpedoman Al-Qur'an dan Hadits Nabi dengan metode cara latihan, bimbingan karakter dan emosional, serta pengalaman pesertadidik (Kasno, 2019).

Pendidikan agama Islam harus mampu berimplikasi pada siswa pada setiap aktivitasnya, menggambarkan nilai-nilai yang tulus dan ikhlas dalam kebaikan dimasa pandemic pembelajaran daring (Adib Rifqi Setiawan, 2020). Pendekatan akal materi merupakan sasaran yang bagus bagi peserta didik dalam tahap perkembangan, pembelajaran jarak jauh yang diajarkan oleh guru tidak hanya serta merta menyampaikan dan menggugurkan kewajiban sebagai pendidik. Tetapi juga bagaimana siswa memiliki perkembangan dan berfikir nalar yang bagus dalam memahami materi. Pada tahapan akal materi ini siswa diarahkan memiliki potensi daya ingat dan daya tinggi memahami. Sebenarnya siswa sudah memiliki potensi untuk mengembangkan teori-teori yang diajarkan oleh guru. Pada tahap ini guru lebih cerdas dalam memilih materi ajar yang disampaikan.

Dari hasil penelitian literatur review (kajian Pustaka) pada basis penelitian google cendikia atau google scholar. Agar penelitian ini lebih tajam dan menguatkan peneliti mencoba menambahkan hasil riset lapangan, tepatnya di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dengan metode wawancara berpedoman pada buku panduan wawancara. Hasil penelitian itu bisa dilihat dalam deskripsi dibawah ini:

Berdasarkan hasil bukti wawancara dari sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta: “mayoritas peserta didik belum bisa membaca Alquran ataupun dalam mapel pendidikan agama Islam yang lainnya belum bisa merespons materi dengan faham, diantaranya siswa belum bisa membaca Al-Qur'an. Belum bisa mengkaji huruf-huruf Arab (*hijaiyah*) pada ilmu tajwid. Sedangkan target di kelas X (sepuluh) semua siswa harus bisa membaca Alqur'an minimal sudah bisa mengejak perhuruf *hijaiyah*. Dengan Pendekatan Akal Materi seperti siswa kelas sepuluh disampaikan tahap yang paling dasar. Akal materi sebagai tahap pembentukan akal, secara fisik, dan rasa” (Wawancara, 2021).

Tatanan akal ini siswa diajarkan teori-teori dasar ilmu tajwid pada Alquran namun menjauhi pembebanan sifat akal yang terlalu sulit, misal siswa disampaikan huruf-huruf hijaiyah (*makhorijul huruf*). Artinya siswa lebih banyak praktik menyampaikan satu-persatu huruf *hijaiyah* (Apri & Suyadi, 2019; Kharisma Noor Latifatul Mahmudah, 2020). Dalam pembelajaran daring disampaikan isi dan materi tajwid tahap dasar yang aplikasinya dalam praktek membaca dan melafadzkan huruf-huruf *hijaiyah*. Berikut ini deskripsi Akal Materi dalam sudut pandang Ibnu sina:



Gambar: 1. Gambar akal materi manusia
(Bagus, 2011).

Gambar 1. di atas merupakan akal materi manusia sesuatu anugerah kekuatan yang diberikan oleh Allah kepada semua makhluknya terkhusus manusia, yang diantara manfaat atau keistimewaan dari akal ini diantaranya memahami gambaran deksripsi dalam otak yang belum terlukis. Dengan berkembangnya transdisiplin ilmu pengetahuan neurosains ini sangat berhubungan dengan beberapa sudut pandang keilmuan, termasuk ada keterhubungan dengan pemikiran ibnu sina, yang kita kenal sebuah tokoh ilmuwan yang kerap dikenal dengan konsep pendidikannya. Tetapi peneliti ingin lebih spesifik pada cara bagaimana ibnu sina dalam pemikiran konsep akal bertingkatnya, berimplikasi luas pada pembelajran pendidikan agama Islam. Ibnu Sina mengenal akal ini dengan sebutan *al-'uqul al-Hayyulaniyyah material intelec*, mengembangkan materi-materi atau informasi dalam otak diolah menjadi gagasan ide yang bagus. Dengan adanya pendekatan ini siswa disesuaikan akal materi yang dimiliki diarahkan diaplikasikan

dalam mengolah materi bahkan menganalisis materi yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran jarak jauh (daring) dirumah. Akal materi tersebut memiliki potensi dalam memperoleh kemampuan pengetahuan dan pengalaman berkaitan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Tingkatan akal yang ke- dua ya'ni akal bakat dalam pendekatan akal bakat guru memaksimalkan pada minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Memotivasi peserta didik meningkatkan belajarnya, terkait pembelajaran teori maupun praktek pada buku pendidikan agama Islam (Ali Arifin, 2019). Guru mengutamakan peran penting dalam hal ini, mengupayakan siswa merespons informasi materi yang disampaikan dalam pembelajaran bertepatan dengan pandemic Covid-19 (Taufik Pasiak, 2012). Dengan demikian siswa terangsang tumbuh daya minat yang kuat. Tumbuh rasa ingin tau dalam mempelajari, sehingga tumbuh ide-ide atau gagasan pembelajar dalam aplikasi pendidikan agama Islam (Hisny Fajrussalam, Koko Adya Winata, Ihin Solihin, 2020). Dengan itu akan berakibat terhadap cara belajarnya, terkhusus kegiatan pembelajaran dirumah. Serta peran orang tua disini juga membersamai siswa sebagai siswa dirumah.



Gambar. 2. Siswa belajar Online
(Dokumentasi, 2021).

Gambar tersebut menunjukkan siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta belajar online di rumah, secara mandiri tanpa diarahkan. Artinya akal bakat yang dimiliki dalam fungsi otaknya, berfungsi secara baik. Demikian pembelajaran Alquran Hadis sesuai dengan yang diharapkan oleh guru pengampu (Fauzi Muhammad Ilfan, 2020). Siswa mengembangkan potensinya dengan kuatnya bakat dan minat dalam belajar pendidikan agama Islam. Missal dalam mata

pelajaran pendidikan Al-Qur'an Hadits pada bab hokum bacaan *Idzhar*, hukum bacaan ini harus dibaca jelas dan komponen-komponen bagian hurufnya yaitu terdiri dari lima huruf (*hamzah, ha', kebo', 'ain, dan 'gain*). Siswa mengembangkannya dengan praktek langsung diaplikasikan membaca didalam Alquran, tidak cukup dipahami saja. Tentu dengan hal ini guru sudah memberi pokok pembahasan yang sudah diberikan (wawancara, 2021).

Tingkatan yang ke-tiga pada pendekatan akal actual peranan akal ini siswa diharapkan mampu mengevaluasi dan menganalisa hasil belajarnya (Abdullah, 2020). Guru menyampaikan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa, jika kelas sepuluh disampaikan bab yang mendasar. Agar harapannya siswa bisa menimalisir dan maenganalisa materi pembelajaran. Aktualiasasi pada akal ini sebagai pusat kendali dalam menganalisa materi ajar siswa. Yang berperan penting pada menguasai induk kekangan berasaskan perasaan, fungsi pendengaran, indra penglihatan, serta komonikasi bahasa. Yang sesuai dengan materi kaidah pembelajaran pendidikan agama Islam. Sekedar contoh pada mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an hadits, aplikasi dan konsentrasinya praktek fokus membaca Alquran dengan fasih beserta teori tajwidnya (Desfa et al., 2020). Menerapkannya dalam hukum-hukum kaidah bacaan tajwid, atau yang berhubungan dengan teori-teori pembelajaran.

Berkaitan dengan evaluasi soal-soal dan hasil tugas siswa. Artinya bisa dipastikan memantau bagi siswa yang merespons dengan bakat dan minat dalam belajarnya yang baik, serta juga pada siswa yang belum terdorong minat dan bakat dalam belajar pendidikan agama Islam dengan sempurna. Guru setempat dengan cara mengevaluasi melalui peranan pendekatan akal actual ini menerapkannya sebagai evaluasi dari pembelajaran pendidikan agama Islam memberikan soal evaluasi pilihan ganda sepuluh soal. Yang berkaitan dengan soal materi pendidikan agama Islam menyesuaikan bab yang disampaikan kepada siswa. Agar pembelajaran siswa dirumah terarah baik ketika didampingi oleh siswa atau secara mandiri. Guru dalam mengeceknya lebih mudah dalam memantau hasil belajar dirumah. Maupun orang tua selaku guru ke-dua cara memantau dan

melihat perkembangan anaknya dalam belajar. Terlepas dari itu semua, evaluasi dalam pembelajaran menemukan juga kekurangan dan hambatan tertentu. Bagi siswa yang dalam konsisi jaringgan sinyal internet tidak mendukung menemukan kejanggalan atau masalah dalam mengakses internet (Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020). Suatu kewajaran dalam pembelajaran daring, karena kelemahan pembelajaran ini juga masuk dalam kategori pembelajaran jarak jauh (daring). Pembelajaran yang dimulai dari rumah (belajar dari rumah). Selain itu juga siswa makanya didukung dengan pembelajaran pendidikan agama Islam secara penyesueain pada otak dan akal aktualnya (Suyadi et al., 2020). Supaya mental dari dampak Corona Virus ini mengurangi beban para siswa. Artinya pembelajaran berbasis pendekatan otak dan akal pada siswa mengimbangi atau menstabilkan cara belajar siswa tetap konsisten dan belajar secara baik.

Terakhir akal yang ke- empat yaitu akal perolehan (berkreasi) dengan pendekatan akal ini siswa mampu menghasilkan karya yang bagus. Mampu menjadi siswa yang berprestasi. Bisa dikatakan hasil belajarnya dengan hasil yang sempurna. Akal pendekatan ini berfungsi sebagai sumber kekuatan (motivasi yang kuat) dapat menghadirkan kekuatan atau hasil pembelajaran yang ideal. Sebagai hasil dari belajar guru pengampu mengukur dengan hasil ujian tengah semester maupun hasil ujian akhir semester. Penyesuaian dengan pendekatan akal perolehan yang menurut Ibnu Sina disebut disebut akal berkreasi menghasilkan untuk mendapat produk (hasil belajar). Guru berperan aktif dari hasil tersebut akan disampaikan juga keapda siswa dan orang tua. Berdasarkan hasil belajar anaknya mendapat nilai tertentu. Guru juga sebagai berperan penting mendorong orang tua agar siwa tetap belajar dengan maksimal dirumah. Dalam hal ini siswa menghasilkan materi pembelajaran berkaitan dengan sesuatu yang logis atau pengetahuan teoritis maupun emperis, berhubungan dengan pembelajran Alquran hadis (Suyadi, 2016). Berikut Tabel Hasil Belajar Siswa Pada Penilaian Akhir Semester (PAS).

Table 1. Daftar Nilai Ujian Akhir Semester Gangsal pendidikan Alquran Hadis Kelas X DPIB

No	Nama Siswa	Kelas (Jurusan)	Nilai
1	ADITYA TEGAR GRANDIS PRAYOGA	X (Sepuluh)	DPIB
2	ANANDA PUTRA AYOGYA	X (Sepuluh)	DPIB
3	ANNISA CAHIYA NEGARI	X (Sepuluh)	DPIB
4	ARDIAN ILHAM PRATAMA	X (Sepuluh)	DPIB
5	ATHA KURNIA	X (Sepuluh)	DPIB
6	AURA SHAKILLA	X (Sepuluh)	DPIB
7	DEESCA NAFARIEL M.	X (Sepuluh)	DPIB
8	DENTA RIZKY PEWIRA	X (Sepuluh)	DPIB
9	DESWITA MAHARANI	X (Sepuluh)	DPIB
10	DIO NOVA MAHENDRA	X (Sepuluh)	DPIB
11	DITO ANGGORO SAKTI	X (Sepuluh)	DPIB
12	FIKRI IKHSAN AL MUZAKKIY	X (Sepuluh)	DPIB
13	GRECHIA ALFANI SYARLA	X (Sepuluh)	DPIB
14	HUSNI ABDUL GHONY	X (Sepuluh)	DPIB
15	ITSNA PUTRI RAMADHANI	X (Sepuluh)	DPIB
16	JA'FAR RIZKY FADHILAH	X (Sepuluh)	DPIB
17	JEFRINO RICO FERDIANSYA H	X (Sepuluh)	DPIB
18	JIHAN HUMAIRA	X (Sepuluh)	DPIB
19	MARINTO IRLAN SAPUTRA	X (Sepuluh)	DPIB
20	MUHAMAD SIDIQ WIBOWO	X (Sepuluh)	DPIB

Berdasarkan data dari SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Tabel diatas merupakan hasil pencapaian siswa melalui ujian secara online. Diketahui dengan akal perolehan ini sebagai pencapaian hasil produk (karya belajar siswa) di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hal itu tidak lepas dari peranan penting guru yang mengarahkan. Akal tingkatan yang ke-empat ini berdampak pada orang tua siswa, mengetahui hasil belajar anaknya. Di masa pandemic Covid-19 pembelajaran Alquran hadis secara daring dengan pendekatan akal bertingkat Ibnu Sina memudahkan pencapaian siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta (Wawancara, 2021)

3.2 Implikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Neurosains dan Akal Bertingkat Ibnu Sina.

Pembelajaran yang disampaikan siswa dirumah selama pandemic Covid-19 menggunakan video pembela yang berisi materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Video pembelajaran tersebut menyampaikan informasi-informasi materi dalam bab pembelajaran. Misal pada mapel pendidikan Al-Qur'an Haditas bab tentang kaidah macam-macam *mad* dalam ilmu tajwid secara langsung video pembelajaran menginformasikan tentang yang berkaitan. Dengan paparan materi melalui power point yang oleh admin sekolah disampaikan melalui elerning sekolah. Dimasa pandemic Covid-19 pembelajaran yang terarah dan tepat sasaran dibutuhkan oleh peranan guru (Wahyono et al., 2020). Pembelajaran berbasis pendekatan akal bertingkat ibnu sina dan basis pendekatan neurosains memberi pengaruh positif kepada peserta didik, terlebih kepada mental individu dari siswa dirumah.

Berdasarkan keadaan social di masa kini adanya masalah dan konflik juga ada. Justru dengan adanya pembelajaran yang baik memberi motivasi tersendiri kepada siswa dan orang tua dirumah. Pembelajaran daring atau online learning pembelajaran yang berdasarkan alat tekonologi yang digunakan siswa dalam belajar, serta adanya materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Menurut Pemerintah pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang sangat efektif dalm menyampaikan pesan

kepada siswa dirumah (Hisny Fajrussalam, Koko Adya Winata, Ihin Solihin, 2020). Di satu sisi memiliki kelemahan karena pembelajaran daring juga tidak berjalan secara normal, dengan kendala sinyal koneksi internet atau penggunaan teknologi (Fauziyah, 2020). Mayoritas peserta didik juga merasakan kebingungan dalam hal tekonologi penggunaan dalam mengakses info pembelajaran dari guru. Pengaruh signifikan dampak Covid-19 secara umum juga berpengaruh kepada pendidikan Islam pada umumnya. Berikut ini Vedeo pembelajaran dan kondisi siswa belajar daring :



Gambar 3. Video Pembelajaran dan Materi pendidikan agama Islam Secara Daring

(Admin Sekolah, 2021).

Video pembelajar daring diatas merupakan sarana yang efektif dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa dirumah. Mengamati keadaan kegiatan belajar dominan belajar mandiri, disisi lain siswa tetap focus dalam belajar dirumah. Mengupayakan mengikuti pesan dan informasi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran pendekatan akal bertingkat ibnu sina berbasis neorosains juga berperan penting dalam kesuksesan pencapaian atau target siswa dalam belajar Alquran hadis. Model pembelajaran yang kreatif mempengaruhi siswa dalam hal merefleksi dan mererefresh otak siswa. Serta didukungnya video pembelajaran yang bagus dan inovatif menajdikan otak siswa dalam belajar tidak jenuh.

Fungsi pendekatan pada akal ini, mengarah pada rangsangan otak siswa dalam belajar. Mengurangi stress dan beban sisa belajar dirumah. Sehingga tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam tercapai. Adanya pandemic Covid-19 memberikan pencerahan petunjuk (evaluasi mandiri) bagi guru dan siswa dalam mengoptimalkan pembelajaran yang baik (Syarif & Moenada, 2020). Serta didukungnya

penguasaan teknologi digital komunikasi dan semacamnya (Hisny Fajrussalam, Koko Adya Winata, Ihin Solihin, 2020). Sebelumnya terjadinya Covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara konvensional pembelajaran offline bertemu dengan siswa. Di masa pandemi merubah semua tatanan pembelajaran dalam dunia pendidikan baik formal maupun non formal (Hisny Fajrussalam, Koko Adya Winata, Ihin Solihin, 2020). Oleh karenanya pendekatan akal bertingkat Ibnu Sina berbasis neurosains merupakan diantaranya alternative pembelajaran di masa pandemic Covid-19. Mengurangi stress beban belajar siswa dan mengoptimalkan mental psikologis siswa tetap konsisten dalam belajar dirumah, bersama keluarga. Demikian pembelajaran berjalan dengan baik dan normal.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti menyimpulkan, Ternyata pendekatan akal bertingkat Ibnu Sina berbasis neurosains dalam pembelajaran Alquran hadis mampu memahami siswa dalam belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Baik secara teoritik (teori-teori yang berkaitan dengan Al-Qur'an Hadits) maupun empirik (berhubungan dengan praktek sholat secara *shohih*). Dengan pendekatan akal bertingkatnya Ibnu Sina yang terdiri dari akal materi, akal bakat, akal actual dan akal perolehan, mempengaruhi peserta didik. Dalam komponen pokok belajar yaitu memahami dengan daya ingat yang baik, mengembangkan bakat sehingga muncul rasa ingin tahu dalam terus belajar, menganalisa dan mengevaluasi masalah soal (evaluasi) secara benar, dan menghasilkan produk karya hasil belajar yang maksimal.

Pandemi Covid-19 bukan penghalang atau menjadikan alasan untuk tidak belajar peserta didik dirumah, meskipun tidak melalui pembelajaran secara konvensional. Justru sebaliknya dimasa pandemic Covid-19 siswa tetap konsisten dan stabil dalam belajar menerima pembelajaran dari guru di rumah. Sebagaimana deskripsi hasil penelitian yang ada disekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta siswa tetap stabil dan komitmen belajar disertai dengan orang tuanya dirumah. Meskipun ada

sebagian dengan hambatan karena dampak pandemic, siswa kesulitan dalam mengakses informasi disebabkan susah sinyal. Penting bagi dunia pendidikan tetap berkreasi dan inovatif terlebih pendidik, dalam mengembangkan pembelajaran berbasis pendidikan Agama Islam. Dalam sebuah pembelajaran. Secara eksplisit Yang potensial berimplikasi dalam diskursus baru pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis neurosains.

Tentunya peneliti menyadari dalam penelitian ini memiliki kekurangan dan keterbatasan pada isi dan substansi penelitian, sekedar contoh peneliti belum menganalisis secara komprehensif terkait sub-bab tentang pembelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan. Ataupun terkait tinjauan dalam bidang neurosains dan konsep akal bertingkat Ibnu Sina secara valid data penelitian. Oleh karenanya peneliti memberi saran dan rekomendasi kepada akademisi, peneliti, masyarakat, Lembaga pendidikan, serta guru untuk melanjutkan penelitian yang relevan dibidang penelitian pendidikan agama Islam, sekedar contoh bidang pendidikan agama Islam berbasis pembelajaran brain based learning, atau pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Al-Qur'an, yang berimplikasi terhadap pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di masa kini.

5. ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang berpartisipasi terhadap penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada Dr. Suyadi, M.Pd.I selaku kaprodi MPAl UAD, sekaligus dosen yang membimbing atas penelitian ini. Terkait data ataupun teknis isi maupun substansi penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada tambahan data penelitian

kepada keluarga besar SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, terkhusus kepada kepala sekolah, Dr. H. Suprihandono, M.M beserta segenap jajaran manajemen sekolah. Terakhir terima peneliti sampaikan kepada pihak keluarga besar Litbang Dikdasmen PWM Jateng jurnal edusaintech, telah diperkenankan atas penelitian ini. Yang berimplikasi terhadap pengembangan Pendidikan agama Islam di masa kini.

4. REFERENCES

- Abdullah, M. A. (2020). Mendialogkan Nalar Agama dan Sains Modern di Tengah Pandemi Covid-19. *Maarif*, 15(1), 11–39. <https://doi.org/10.47651/mrf.v15i1.75>
- Adib Rifqi Setiawan. (2020). Scientific Literacy Worksheets for Distance Learning in the Topic of Coronavirus 2019 (COVID-19). *Reading Academy*, 2(1), 1–9.
- Admin Sekolah. (2021). *Elering SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta: Vedeo Pembelajaran dan Dokumentasi Belajar Siswa*. Online Learning. <https://cs.smkmuh3-yog.sch.id/mod/quiz/report.php?id=820&mode=overview>
- Ali Arifin, M. H. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif STAD Menggunakan Alat Peraga Alquran Untuk Meningkatkan Penguasaan Tajwid. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 189–202.
- Apri, W., & Suyadi. (2019). Pengembangan Emosi Positif Dalam Pendidikan Islam Perspektif Neurosains. *Tadrib*, 5(1), 51–67.
- Astuti Budi Handayani, S. (2019). Relevansi Konsep Akal Bertingkat Ibnu Sina Dalam Pendidikan Islam di Era Milenial. *TADIBUNA*, 8(2), 222–240. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2034>
- Bagus, C. (2011). Al-Qur'an, Tentang Kedudukan Akal Dan Olah Fikir. *Alqur'an Dan Sains*. <http://gusmendem-dua.blogspot.com/2011/10/al-quran-tentang-kedudukan-akal-dan.html>
- Cahaya Edi Setyawan, M. F. (2018). Desain Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Model Quantum Teaching. *Al-Ta'rib Jurnal Bahasa Arab Dan Kebahasa Araban*, 6(1), 60–79.
- Desfa, Y., Suyadi, Hendro, W., & Asyraf, S. (2020). Creative Imagination Base on Neuroscience : A Development and Validation of Teacher 's Module in Covid-19 Affected Schools. *Universal Journal of Educational Research*, 8(1), 5849–5858. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082218>
- Desva, Y., & Suyadi. (2019). Pengembangan Imajinasi Kreatif Berbasis Neurosains dalam Pembelajaran Keagamaan Islam. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 267. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v14i2.4213>
- Fadhilaturrahmi. (2017). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*, 1(2), 76–84.
- Fauzi Muhammad Ilfan. (2020). Pemanfaatan Neurosains dalam Desain Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1095>
- Fauziyah, N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam. *Al-Mau-Iz'hib*, 2(2), 1–11.
- Hisny Fajrussalam, Koko Adya Winata, Ihin Solihin, Q. Y. Z. (2020). Inovasi Pembelajaran Pesantren Ramadhan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Masa Pandemi COVID-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1949>
- Iis Arifudin. (2016). Integrasi Sains Dan Agama Dalam Pendidikan Islam. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 4(2), 171. [https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4\(2\).171-188](https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4(2).171-188)
- Kasno, S. (2019). 'Aql dan Otak Dalam Kajian Neurosains dan Implikasinya Pendekatan Saintifik Dalam Pendidikan Islam. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 1(2), 154–177.
- Kharisma Noor Latifatul Mahmudah, S. (2020). Akal Bertingkat Ibnu Sina dan Taksonomi Bloom dalam Pendidikan Islam Perspektif Neurosains. *Edukasi Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 121–138.
- Maksudin. (2016). *Metodologi Pengembangan Berpikir Integratif Pendekatan Dialektik*. Pustaka Pelajar.
- Morrow, S. L. (2007). Qualitative research in counseling psychology: Conceptual foundations. *The Counseling Psychologist*, 35(2), 209–235.
- Nabi. (2017). The Impact of Entrepreneurship Education in Higher Education: A Systematic Review and Research Agenda. *Academy of Management Learning & Education*, 16(2), 277–299.
- Rahmat, S. (2020). *Dokumentasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta: Mapel Alquran Hadis Kls: XI*.

- Saibah, & Suyadi. (2020). Constructivism Of Neurosains-Based in Building The Qur'ani Character Of SMP Muhammadiyah 1 Sleman Students. *Edukasi*, 8(1), 85–95.
- Saihu, S. (2020). Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 82–95.
- Sarah L. Weinberger-Litman. (2020). A Look at the First Quarantined Community in the USA: Response of Religious Communal Organizations and Implications for Public Health During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Religion and Health*, 1–14.
- Sugiyono, D. (2008). *Panduan Penulisan Desertasi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta.
- Setiawan, A. R. (2017). *Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Melatihkan Literasi Saintifik dalam Domain Kompetensi pada Topik Gerak Lurus di Sekolah Menengah Pertama*. Universitas Indonesia.
- Setiawan, Adib Rifqi. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.80>
- Sofica, V., Febiola, T. S., Septiani, M., & Ningsih, R. (2020). Penerimaan Peserta Didik Baru Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Smpit Tambun Islamic School. *Jurnal Infortech*, 2(2), 177–183. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/infortech>
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>
- Suyadi. (2016). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains (pertama)*. Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2017). Pendidikan Islam Dan Neurosains. *Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi MUhammadiyah 'Aisyiyah (APPPTMA)*, 8–9.
- Suyadi, & Waharjani, Sumaryati, T. S. (2020). Pelatihan Da' i Antikorupsi bagi Mubaligh - Mubalighah Terdampak Physical Distancing Akibat Pandemi Covid-19 di Kelurahan Prenggan, Kotagede, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 1051–1064.
- Suyadi, Nuryana, Z., & Fauzi, N. A. F. (2020). The fiqh of disaster: The mitigation of Covid-19 in the perspective of Islamic education-neuroscience. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 51(2), 101848. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101848>
- Suyadi, & Widodo, H. (2019). Millennialization Of Islamic Education Based On Neuroscience In The Third Generation University In Yogyakarta Indonesia. *QIJIS: Qudus International Journal of Islamic Studies*, 7(1), 173–202. <https://doi.org/DOI:10.21043/qijis.v7i1.4922>
- Syarif, M., & Moenada, M. S. (2020). Boarding School (Pesantren) Education During Covid-19 Pandemic at Dar El Hikmah Pekanbaru Indonesia. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 4(2), 161–174.
- Tatang H, & S. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama islam Melalui Model Cocontextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 191–201.
- Tatang Hidayat, S. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XVI(2), 115–136.
- Taufik Pasiak. (2012). *Brain based learning merupakan teknik-teknik pembelajaran yang mengacu pada kerja otak dengan mengelola gaya belajar, mengolah informasi, pola respon dan penggunaan imajinasi*. PT Mizan Pustak.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>
- Wahyu Aji Fatma Dewi. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>

- Widianti. (2019). *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro*. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Widodo, H. W. (2019). Tafsir Ayat-ayat Neurosains dan Ayat-ayat Berakhiran Afalaa Ta'qilun. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 234–248.
- Wulandari, A., & Suyadi. (2019). Pengembangan Emosi Positif dalam Pendidikan Islam Perspektif Neurosains. *Tadrib Pendidikan Islam*, 5(1), 51–67.
- Yusuf, M. (2016). *Strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam meeningkatkan akhlakul karimah peserta didik di sma bosowa internasional school makassar*. Uin alauddin makassar.